

Received: 12-03-2026 | **Accepted:** 06-04-2026 | **Published:** 20-08-2026

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN ANAK DI
SEKOLAH DASAR**

Widi Hartati¹⁾, Ajeng Atma Kusuma²⁾, Putri Dwi Rahayu³⁾

Email: widihartati1903@gmail.com, ajengatmakusuma97745@gmail.com
putridwir3@gmail.com

^{1,2,3}UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRACT

Education in Elementary Schools (SD) plays a crucial role in shaping the foundational knowledge and character of children, which will influence their future development. At this stage, children not only acquire basic academic skills but also begin to develop essential social and emotional abilities for their lives. The aim of this research is to identify the role of parents in supporting children's education at the elementary school level, as well as to address the challenges that may be encountered in the process. The method employed is library research, analyzing literature published between 2019 and 2024 related to parental involvement in children's education. The research findings indicate that parental involvement significantly influences children's academic performance, especially in creating regular study routines, providing emotional support, and creating a conducive learning environment. Additionally, challenges such as lack of time, limited parental knowledge, and differences in values between parents and schools can reduce the effectiveness of parental support for children's education. In conclusion, despite the various challenges, the role of parents in children's education remains essential and can be optimized with proper support from schools and society.

Keywords: *Children's education, elementary school, parents.*

ABSTRAK

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan karakter anak yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan akademik dasar, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di SD, serta mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut. Metode yang digunakan adalah library research, dengan menganalisis literatur yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik anak, terutama dalam menciptakan rutinitas belajar yang teratur, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu, hambatan seperti kurangnya waktu, keterbatasan pengetahuan orang tua, dan perbedaan nilai antara orang tua dan sekolah dapat mengurangi efektivitas dukungan

orang tua terhadap pendidikan anak. Kesimpulannya, meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, peran orang tua dalam pendidikan anak tetap sangat penting dan dapat dioptimalkan dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan anak, Sekolah dasar, Orang tua.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses di mana kelompok individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran. Tujuan utama proses ini adalah mengembangkan potensi seseorang untuk mempersiapkan karakter agar mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Fungsi pendidikan adalah sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang membentuk kepribadian dan karakter seseorang ke arah yang lebih baik (Parhan, 2018).

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia, yang memberikan fondasi untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Di Indonesia, pendidikan dasar merupakan tahap yang sangat krusial karena di sinilah anak-anak mulai menerima berbagai konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pemahaman mereka tentang dunia (Tanjung, 2020). Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) bukan hanya soal mengajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga tentang membentuk karakter, membangun keterampilan sosial, dan menanamkan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan keberhasilan pendidikan anak di sekolah, yang tidak hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan fisik, tetapi juga dukungan psikologis, emosional, dan intelektual (Widiastuti, 2020).

Orang tua adalah figur pertama yang dikenalkan oleh anak dalam proses belajar. Sebagai pengasuh utama, orang tua berperan dalam membangun kebiasaan dan sikap belajar yang baik. Hubungan antara orang tua dan anak, terutama dalam tahap sekolah dasar, sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi anak untuk belajar (Lilawati, 2020). Orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak akan menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar yang tinggi. Selain itu, orang tua dapat memberikan panduan mengenai nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat, sehingga anak dapat memahami bukan hanya aspek akademik, tetapi juga sosial dan moral. Interaksi yang baik antara orang tua dan anak terkait dengan kegiatan belajar dapat mempercepat proses adaptasi anak di sekolah, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan akademiknya (Dini, 2022).

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di luar lingkungan sekolah memiliki dampak yang tidak kalah penting. Selain sebagai pendidik utama di rumah, orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup menyediakan waktu untuk belajar, menciptakan suasana yang tenang dan nyaman, serta memberi perhatian terhadap kegiatan akademik anak (A'yun et al., 2023). Dengan demikian, orang tua menjadi mitra aktif guru dalam memantau dan mendukung

progres belajar anak di rumah. Pendidikan oleh orang tua juga mencakup pengajaran nilai-nilai sosial, keterampilan hidup, serta membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Selain itu, orang tua juga berperan dalam membangun kedisiplinan yang penting dalam dunia pendidikan, seperti disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah (Fikriyah et al., 2020).

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak tidak terbatas pada aspek akademik saja, tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional anak (Adilla et al., 2020). Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai penting seperti empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang akan membentuk kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman dan guru di sekolah. Selain itu, orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak dapat membantu anak mengatasi stres atau kesulitan emosional yang mungkin mereka hadapi, baik terkait dengan tugas sekolah maupun permasalahan sosial di lingkungan sekolah (Dini, 2022). Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan ketahanan mental anak dan membantunya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademik di sekolah (Marzuki, 2022).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di tingkat Sekolah Dasar. Dengan memahami peran orang tua, diharapkan para orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan sosial dan emosional anak. Keterlibatan orang tua yang positif dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak dan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah library research atau penelitian kepustakaan, yang berfokus pada eksplorasi sumber-sumber tertulis sebagai basis utama pengumpulan data. Proses ini mencakup pengumpulan, analisis kritis, dan sintesis informasi dari berbagai referensi, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah lainnya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam, memperkaya teori yang dibahas, serta mendukung argumen dengan dasar ilmiah yang kuat. Penelitian ini berfokus pada literatur yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, untuk memastikan data yang diperoleh adalah kontemporer dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Dalam tahap awal, peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data elektronik yang terpercaya, seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, menggunakan kata kunci yang spesifik seperti "peran orang tua dalam pendidikan", "pendidikan anak SD", dan "pengaruh orang tua terhadap pembelajaran anak", serta pembatasan pada rentang tahun 2019 hingga 2024. Artikel-artikel yang dipilih kemudian dianalisis secara kritis untuk menggali temuan-temuan terbaru mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan

prestasi akademik anak di sekolah dasar, serta pendekatan-pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik sintesis naratif, di mana hasil-hasil penelitian yang relevan dibandingkan dan dihubungkan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak di sekolah dasar adalah tahap awal dalam proses pendidikan formal yang sangat penting bagi perkembangan mental, emosional, dan sosial anak. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah (Arwen, 2023). Selain itu, mereka juga mulai belajar mengenai nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, kejujuran, dan rasa hormat. Karakteristik anak di sekolah dasar biasanya meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan untuk berimajinasi, serta ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Namun, mereka juga mulai menghadapi tantangan dalam mengelola emosi dan hubungan sosial dengan teman-temannya. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga pada pengembangan sosial dan karakter yang membentuk dasar bagi kehidupan mereka di masa depan (Marzuki, 2022).

Kebutuhan utama yang menunjang pendidikan anak di sekolah dasar adalah lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung. Tempat yang nyaman di sekolah penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (A'yun et al., 2023). Ruang kelas yang terorganisir dengan baik, pencahayaan yang cukup, serta kebersihan dan keamanan yang terjaga dapat membantu anak-anak merasa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, ruang olahraga, dan ruang seni juga menjadi sarana penting untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak-anak. Sebuah sekolah yang memiliki infrastruktur yang baik akan mempermudah proses pembelajaran dan memberikan anak-anak pengalaman yang menyenangkan (Adhimah, 2020).

Selain lingkungan fisik, dukungan dari teman sebaya sangat berperan dalam proses pendidikan anak di sekolah dasar (Fikriyah et al., 2020). Teman-teman sekelas menjadi tempat anak-anak belajar tentang kerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam interaksi sosial ini, anak-anak belajar tentang empati dan toleransi, serta cara mengelola perbedaan pendapat atau konflik. Pembentukan kelompok teman yang solid dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar dan lebih percaya diri. Namun, interaksi dengan teman juga bisa menjadi tantangan, terutama jika ada perbedaan karakter atau adanya masalah seperti perundungan (bullying) (Lilawati, 2020).

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak berkontribusi dalam memberikan dorongan, arahan, serta pengawasan yang

diperlukan. Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru menjadi kunci untuk memantau kemajuan anak sekaligus menyelesaikan masalah yang mungkin muncul. Dukungan yang konsisten dari orang tua membuat anak merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau ketidakhadiran orang tua dapat menyebabkan anak merasa diabaikan, yang berpotensi menghambat perkembangan akademik dan emosionalnya. (Arwen, 2023)

Faktor Menurunnya kualitas belajar anak di Sekolah dasar

Penurunan kualitas belajar siswa di tingkat sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utamanya adalah minimnya keterlibatan dan perhatian orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak secara aktif. (Dini, 2022). Orang tua yang kurang berperan dalam mendukung pendidikan anak, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, cenderung tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan akademis anak mereka. Mereka mungkin tidak dapat memberikan dukungan yang cukup dalam hal motivasi, pemantauan tugas, atau penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Tanpa dorongan dan pengawasan dari orang tua, anak bisa kehilangan semangat belajar atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, ketidakpedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan dapat menurunkan rasa percaya diri dan minat anak dalam belajar (Tanjung, 2020).

Faktor kedua yang memengaruhi kualitas belajar anak adalah lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Sekolah dengan fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya alat peraga, atau sarana belajar yang terbatas, dapat menghambat perkembangan akademis anak. Selain itu, atmosfer sekolah yang tidak kondusif, seperti adanya masalah perundungan (bullying) atau ketegangan antar siswa, juga dapat berdampak buruk pada fokus dan motivasi anak untuk belajar. Ketika anak merasa tidak aman atau tidak dihargai di sekolah, mereka akan cenderung kurang bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kualitas pengajaran yang kurang baik, baik karena metode yang tidak menarik atau kurangnya pelatihan bagi guru, juga dapat menjadi penyebab menurunnya kualitas belajar anak (Widiastuti, 2020).

Faktor ketiga yang sering memengaruhi kualitas belajar anak adalah masalah psikologis atau emosional. Anak-anak yang menghadapi stres atau tekanan, baik dari lingkungan rumah, sekolah, atau masalah pribadi lainnya, sering kali mengalami kesulitan untuk fokus dalam belajar (Septiani et al., 2022). Ketika anak merasa cemas, takut, atau tertekan, mereka tidak dapat belajar secara optimal. Ini bisa terjadi jika anak mengalami konflik di rumah, masalah pertemanan di sekolah, atau bahkan beban tugas yang terlalu berat. Anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan emosional atau penguatan positif dari orang tua atau guru cenderung lebih mudah mengalami

penurunan semangat belajar, bahkan dapat mengarah pada perasaan putus asa atau kehilangan minat pada Pendidikan (Marzuki, 2022).

Faktor lainnya adalah keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Anak-anak yang tidak memiliki akses mudah ke buku, internet, atau sumber daya lainnya yang mendukung pembelajaran seringkali kesulitan dalam mengikuti perkembangan materi pelajaran. Hal ini terutama berlaku di daerah-daerah yang kurang berkembang atau bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas (Adhimah, 2020). Tanpa alat atau sumber belajar yang memadai, anak-anak tidak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Perbedaan akses terhadap teknologi dan sumber daya ini juga dapat memperburuk kesenjangan pendidikan antara anak-anak dari keluarga yang lebih mampu dan mereka yang hidup dalam keterbatasan.

Peran Orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah dasar

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah dasar sangat diperlukan, mengingat masa ini merupakan fondasi awal bagi perkembangan akademik dan sosial emosional anak. Orang tua bukan hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra penting dalam proses Pendidikan (Sinambela, 2021). Dalam tahap ini, anak masih sangat bergantung pada dukungan orang tua untuk memahami dan menghadapi tantangan akademik, serta dalam membentuk kebiasaan dan sikap yang mendukung pembelajaran (Tanjung, 2020). Salah satu aspek utama dari dukungan orang tua adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Lingkungan ini tidak hanya fisik, seperti meja belajar yang rapi dan pencahayaan yang baik, tetapi juga lingkungan emosional yang aman dan mendukung. Ketika anak merasa dihargai dan diterima, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan menghadapi kesulitan akademik dengan optimism (Lilawati, 2020).

Peran orang tua dalam mengawasi proses belajar anak sangat penting untuk memastikan anak tetap fokus dan disiplin dalam belajar. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman dan mengurangi gangguan. Selain itu, mereka juga perlu memantau jadwal belajar anak, membantu memahami materi pelajaran yang sulit, serta memberikan motivasi agar anak tetap bersemangat. Melalui pengawasan ini, orang tua tidak hanya memastikan anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang positif dan bertanggung jawab. Interaksi yang hangat dan dukungan yang konsisten juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan akademik (Dini, 2022).

Selain dukungan akademik, orang tua juga berperan penting dalam mendidik anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Di sekolah dasar, anak-anak mulai berinteraksi lebih intens dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, dan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola perasaan mereka sangat menentukan kesuksesan mereka di sekolah. Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai sosial dan keterampilan emosional ini dengan memberikan contoh yang baik, serta

memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mengajarkan mereka untuk saling menghargai teman, mengatasi konflik dengan cara yang baik, serta mengelola stres atau kegagalan dengan bijaksana (Septiani et al., 2022).

Peran orang tua juga penting dalam membangun kebiasaan belajar yang positif. Anak-anak yang dibiasakan untuk memiliki rutinitas belajar yang teratur, seperti waktu yang konsisten untuk mengerjakan tugas atau membaca, cenderung lebih berhasil dalam pendidikan mereka (Arwen, 2023). Orang tua dapat mendukung kebiasaan ini dengan memberikan waktu khusus untuk belajar setiap hari, tanpa gangguan dari televisi atau perangkat elektronik lainnya. Selain itu, orang tua dapat memotivasi anak dengan memberikan pujian dan penghargaan atas usaha mereka, bukan hanya hasil yang dicapai. Pujian yang berfokus pada usaha dan proses belajar ini akan menumbuhkan rasa percaya diri anak dan kecintaan mereka terhadap pembelajaran.

Di sisi lain, orang tua juga perlu menjaga komunikasi yang baik dengan sekolah. Hubungan yang erat antara orang tua dan guru dapat memastikan bahwa kedua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang kebutuhan anak dan bagaimana cara terbaik untuk mendukung perkembangan mereka (Septiani et al., 2022). Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dapat lebih mudah mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki atau dikembangkan dalam pendidikan anak. Selain itu, orang tua dapat memberikan informasi penting mengenai keadaan pribadi anak yang mungkin memengaruhi proses belajarnya, seperti masalah kesehatan, perubahan emosional, atau peristiwa penting dalam keluarga. Hal ini akan memungkinkan guru untuk lebih memahami konteks anak dalam lingkungan sekolah dan memberikan dukungan yang lebih tepat. Peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar sangatlah multifaset dan melibatkan banyak aspek (Widiastuti, 2020). Mulai dari menciptakan lingkungan yang mendukung belajar, terlibat dalam pemantauan akademik, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, hingga menjaga komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, semua ini sangat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, anak mungkin akan kesulitan mencapai potensi terbaik mereka, baik di bidang akademik maupun dalam hal perkembangan pribadi mereka.

Hambatan dan Solusi

Dalam mendukung pendidikan anak di sekolah dasar, orang tua sering menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi peran mereka dalam pendidikan anak. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk terlibat secara langsung dalam pendidikan anak (Fikriyah et al., 2020). Banyak orang tua yang bekerja penuh waktu, baik di kantor maupun di rumah, sehingga sulit untuk mengatur waktu guna mendampingi anak belajar, menghadiri pertemuan dengan guru, atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah lainnya. Ketidakhadiran orang tua dalam

aktivitas pendidikan anak dapat membuat anak merasa kurang diperhatikan, dan ini dapat berdampak pada semangat serta hasil belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diambil adalah dengan membuat jadwal yang fleksibel untuk melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan anak, seperti mengatur waktu spesial setelah bekerja untuk mengerjakan tugas bersama anak atau berkomunikasi dengan guru secara online untuk mendapatkan perkembangan terbaru tentang anak (Arwen, 2021).

Selain itu, hambatan lainnya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, atau mereka mungkin tidak tahu bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan anak, terutama jika anak mengalami kesulitan belajar (Widiastuti, 2020). Hal ini menjadi lebih rumit jika orang tua tidak tahu bagaimana mengidentifikasi kesulitan anak dalam belajar atau tidak memiliki keterampilan pedagogis untuk membantu anak memahami materi pelajaran (A'yun et al., 2023). Salah satu solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memperkuat pelatihan dan pembekalan bagi orang tua mengenai teknik-teknik dasar dalam mendidik anak. Sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan untuk orang tua, di mana mereka dapat belajar tentang metode pembelajaran yang efektif, cara mendukung anak dalam mengatasi kesulitan belajar, serta bagaimana membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak (Sinambela, 2021).

Hambatan lain yang sering dihadapi oleh orang tua adalah keterbatasan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak (Marzuki, 2022). Beberapa orang tua mungkin tidak mampu membeli buku, alat tulis, atau perangkat elektronik yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak, terutama dalam situasi pendidikan daring yang membutuhkan akses internet dan perangkat komputer. Keterbatasan ekonomi juga bisa membatasi kemampuan orang tua untuk memberi anak bimbingan atau kursus tambahan di luar sekolah. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Pemerintah dan lembaga pendidikan bisa bekerja sama untuk menyediakan beasiswa, bantuan pendidikan, atau akses ke teknologi secara lebih luas. Selain itu, sekolah dapat menyediakan materi ajar yang lebih terjangkau, seperti memanfaatkan sumber daya pendidikan berbasis teknologi yang dapat diakses secara gratis atau murah (Dini, 2022).

Terakhir, perbedaan nilai dan pandangan antara orang tua dan sekolah sering kali menjadi hambatan dalam mendukung pendidikan anak. Beberapa orang tua mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai pendekatan pendidikan yang diterapkan di sekolah, baik itu dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun pembentukan karakter. Perbedaan ini bisa menimbulkan ketegangan antara orang tua dan pihak sekolah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kerjasama yang seharusnya terjalin untuk mendukung anak. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah.

Keterbukaan dalam berdiskusi mengenai cara terbaik untuk mendukung pendidikan anak, serta saling menghargai pandangan yang berbeda (Fikriyah et al., 2020)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan akademik dan karakter anak. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan fisik untuk pendidikan, seperti buku atau alat tulis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan emosional yang sangat penting bagi anak. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam belajar, menciptakan rutinitas belajar yang teratur, dan memberikan dukungan emosional akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi akademik mereka. Selain itu, pendidikan yang diberikan oleh orang tua di luar sekolah, seperti pengajaran nilai-nilai moral dan keterampilan sosial, memberikan fondasi yang kuat bagi anak dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kurangnya waktu akibat kesibukan kerja, keterbatasan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif, serta masalah ekonomi dan perbedaan pandangan antara orang tua dan sekolah sering kali menjadi kendala yang dihadapi oleh banyak orang tua. Untuk mengatasi hambatan ini, dibutuhkan kerjasama yang lebih erat antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan bagi orang tua mengenai cara mendukung pendidikan anak, serta penyediaan akses pendidikan yang lebih merata, dapat membantu mengatasi beberapa hambatan tersebut.

REFERENSI

- Widiastuti, W., Ani, Y., & Munthe, A. (2020). Penyuluhan orang tua dalam mendukung pendidikan anak sebagai fasilitator belajar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkem-Csr)*, 3, 712-719.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment (HLE) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367-1381.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587-599.
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564-576.

- A'yun, Q., Erik, M., Putri, M. A., Afiyah, H., & Firmansyah, H. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Peran Orang Tua dalam Mendukung Anak. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1851-1862.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Tanjung, R. (2020). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 64-73.
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.
- Adilla, U., Lukman, L., & Noperman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 309-314.
- Sinambela, J. L., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga. *Jurnal Kadesi*, 4(1), 139-159.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Horowitz, J. M. (2022). Parents Differ Sharply by Party over What Their K-12 Children Should Learn in School: But Majorities of Both Republican and Democratic Parents Are Satisfied with the Quality of Their Children's Education. *Pew Research Center*.
- Septiani, R., Brata, N. T., & Hardati, P. (2022). The role of parents in children's education in beneficiary families of the Family Hope Program. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 11(2), 86-95.
- Mastekaasa, A., & Birkelund, G. E. (2023). The intergenerational transmission of social advantage and disadvantage: comprehensive evidence on the association of parents' and children's educational attainments, class, earnings, and status. *European Societies*, 25(1), 66-86